

**PROSES PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DESA WISATA DI KAWASAN CANDI BOROBUDUR:
Studi di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten
Magelang**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Agnes Lutfi Purnomo

NIM : 19102030015

Dosen Pembimbing Skripsi :

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-84/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAAKAT MELALUI DESA WISATA DI KAWASAN CANDI BOROBUDUR : STUDI DI DESA WISATA CANDIREJO, KECAMATAN BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGNES LUTFI PURNOMO
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030015
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6586144d1a59b



Penguji I
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 658b90836dd6d



Penguji II
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a53a85d1f50



Yogyakarta, 13 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a62aced8a7f



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Agnes Lutfi Purnomo
NIM : 19102030015
Judul Skripsi : Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Di Kawasan Candi Borobudur : Studi Di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 4 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya
NIP 19810428 200312 1 003

Mengetahui:
Ketua Prodi,



Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Lutfi Purnomo
NIM : 19102030015
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Di Kawasan Candi Borobudur : Studi Di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Yang menyatakan,


Agnes Lutfi Purnomo

NIM 19102030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Agnes. Yang sudah berhasil melawan rasa malas dan menaklukkan halangan serta rintangan yang ada.

Juga untuk Bapak Purnomo dan Ibu Khomsatun yang selalu memberikan doa dan dukungannya, tak lupa juga pada satu-satunya adik tercinta saya Alvi Delisa
Azzahra Purnomo.

Juga untuk sahabat dan teman-teman yang telah sabar menghadapi tantrum dan kegilaan saya. Semoga kalian selalu bahagia.

Tak lupa juga untuk almamater saya tercinta, UIN Sunan Kalijaga

Terhusus Program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Tak lupa juga untuk Desa Candirejo karena telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian tugas akhir dan berkenalan dengan masyarakat yang sangat ramah dan baik hati.

MOTTO

“Hidupnya ilmu itu dari belajar, mengingat, dan mengamalkan ilmu yang dimiliki.” “Jangan biarkan kepalamu tertunduk. Jangan pernah menyerah dan bersedih hati, temukan cara lain. Jangan berdoa saat hujan saja jika kamu tidak berdoa saat matahari bersinar.”

-K.H Abdussalam Shohib-¹

“Jika hatimu banyak merasakan sakit, maka belajarlah dari sakit itu untuk tidak memberikan rasa sakit kepada orang lain.”

-Ali bin Abi Thalib-²

“Jika kamu selalu ikhlas atas apa yang menjadi bagianmu, sungguh kamu akan hidup dalam kenikmatan. Jika kamu tidak ikhlas, maka kamu akan hidup dalam kesedihan.”

-Habib Umar bin Hafidz-³

“Jangan menyerah untuk bertahan hidup, masih ada Allah dan bapak ibu yang tidak pernah lelah untuk hidup dan bahagiaku, dan satu hal. Jangan mati di tangan sendiri.”

-Favorite Human, Agnes-

¹ <https://www.instagram.com/p/CiZCVKtP-3d/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses 26 pada April 2023

² <https://www.instagram.com/p/CxMeWgXpqt/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses pada 26 April 2023

³ <https://twitter.com/Kiyaikita/status/1724016271786668540?t=-2R4CCZA25JYzZ84PnufWQ&s=19> diakses pada 13 November 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wata'ala atas segala nikmat, karunia dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab terakhir sebagai mahasiswa. Sholawat dan salam tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wassalam yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim. Skripsi dengan judul "*Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Di Kawasan Candi Borobudur : Studi di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*" yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos).

Selama pengumpulan data sampai pada terselesaikannya skripsi ini, tentunya terdapat kontribusi dari banyak pihak yang memberikan bantuan, doa, dukungan dan bimbingan yang tiada henti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mahumah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.

4. Ibu Beti Nur Hayati, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi dengan keikhlasan, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
7. Terima kasih kepada cinta pertamaku, Bapak Purnomo. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan yang tinggi. Namun, beliau mampu mendidik, mendoakan, dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya hingga mendapat gelar sarjana.
8. Terima kasih kepada pintu surgaku, Ibu Khomsatun. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan tinggi, tapi dengan doa, ridho, dan kerja kerasnya membersamai bapak yang mengantarkan penulis hingga mendapat gelar sarjana.
9. Terima kasih pada adik saya satu-satunya, Alvi Delisa Azzahra Purnomo yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doanya. Terima kasih sudah menjadi adik dan anak yang baik, menjaga bapak dan ibu selama kakak menyelesaikan studi. Tumbuhlah menjadi anak yang selalu baik dan jadi anak paling hebat versimu sendiri.

10. Terima kasih untuk Desa Candirejo dan pengurus koperasi Desa Candirejo yang telah memperbolehkan saya untuk *explore* dan melaksanakan penelitian, dan juga kepada seluruh narasumber atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kedepan Desa Candirejo semakin di kenal dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, aamiin.
11. Terima kasih kepada Yayasan Lembaga Kajian, Islam dan Sosial yang telah memberikan kesempatan yang berharga dan pengalaman yang *epic* kepada saya selama 2 tahun ini. Semoga seluruh pihak didalamnya selalu bahagia dan rejekinya lancar, aamiin.
12. Teman-teman yang baik hati diperantauan ini Esa Fatakh Rozaquenadya, Nurul Istiqomah, Alif Oktavia Nuryanti, Alisa Khodarinnada, Ade Surya Prabandari Putri, Hidayatus Sa'diyah. Terima kasih untuk segenap keikhlasan hati menemani saya sehingga saya menemukan saudara baru selama masa kuliah.
13. Untuk teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2019 dengan slogannya "hayuk meluncur". Senang bisa mengenal manusia-manusia yang penuh karakter, sifat, juga daerah yang berbeda tapi dipersatukan di PMI. Semoga kalian selalu sehat dan bahagia dalam segala hal.
14. Teman-teman KKN 108 Desa Bolo, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Himmah, Aqmal, Ana Zahra, Lina, Selvia, Putri, Khobith, Khabib, Zahroh, Wanda, dan Citra. Keluarga baru saya selama 45 hari, terima kasih untuk pengalaman KKN yang menyenangkan dan kenangan serunya.

15. Terima kasih juga kepada mas Ateng dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga amal panjenengan semua dibalas dengan hidup yang bahagia serta selalu sehat dan lancer rejekinya. Aamiin
16. Terima kasih juga pada teman-teman *circle* kopi juang, riri, tupik, ulwan, nisa', devan, qoyyum dan tafkur. Sudah menemani perkopian duniawi dan mabar MLBB. Semoga kalian selalu bahagia.
17. *Last but not least*, untuk Agnes Lutfi Purnomo. Terima kasih sudah mau menepikan ego dan memilih bangkit untuk menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai. Terima kasih sudah mau bertahan, tidak peduli seberapa putus asa, sakit dan capek yang dilalui, melawan sakit, trauma, depresi, nangis sendiri dan capeknya overthinking minum obat tiap hari. Tapi kamu keren, kamu berharga, kamu harus bahagia, kamu hebat bisa melewati semua meski tiap hari ya allah ya allah, aku bangga banget sama kamu, Agnes.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Penulis memiliki harapan besar agar skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Penyusun,

Agnes Lutfi Purnomo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Agnes Lutfi Purnomo, 19102030015. *Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Di Kawasan Candi Borobudur : Studi Di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pembangunan kepariwisataan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kawasan Pariwisata Borobudur sebagai tujuan wisata utama Indonesia memiliki aspek-aspek yang sangat mendukung untuk dikembangkan lebih lanjut. Maka dari itu dibentuklah Desa Wisata yang berbasis kebudayaan disekitar kawasan Candi Borobudur, diantaranya Desa Candirejo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Desa Candirejo untuk meningkatkan perekonomian serta dampak dari berdirinya Desa Wisata Candirejo bagi masyarakat. Penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara dengan 6 informan dan observasi, serta teknik triangulasi untuk memvalidasi data hasil penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa terbentuk dan berkembangnya desa wisata melalui tahapan 5 D (Discovery, Dream, Design, Destiny, Develop). Masyarakat di suatu desa bersemangat untuk mengembangkan potensi wisata di desa mereka. Mereka berharap wisata desa ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah mendukung pengembangan desa wisata dengan memberikan pelatihan dan penguatan kelompok masyarakat. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat lebih terbuka dan mampu berinovasi dalam mengembangkan desa wisata. Desa wisata ini membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Usaha-usaha kecil masyarakat ikut terangkat dan semakin dikenal. Desa wisata ini tidak mengganggu kehidupan sosial masyarakat. Desa wisata ini cukup ramah lingkungan karena masyarakat dapat memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik digunakan untuk pakan ternak, sedangkan sampah anorganik ditampung di bank sampah.

Kata kunci : Proses, Dampak, Ekonomi Masyarakat, Desa Wisata, Candirejo

ABSTRACT

Agnes Lutfi Purnomo, 19102030015. *The process of economic development of the community through the tourist village in Borobudur Temple: Study in Candirejo Tourist Village, Borobudur District, Magelang District.* Thesis, Yogyakarta: Islamic Society Development Program Faculty of Dakwah and Communication Universitas University of Sunan Kaliya Yogyakarta, 2023.

Tourism development has the ultimate goal of increasing people's income, which ultimately can improve people's welfare and economic growth. The Borobudur Tourism Area as the main tourist destination in Indonesia has aspects that are very supportive to be developed further. Therefore, a Cultural Tourism Village was formed in the vicinity of the Borobudur Temple area, including Candirejo Village. This study aims to describe the process of community economic development carried out by Candirejo Village to improve the economy and the impact of the establishment of Candirejo Tourism Village for the community. The author uses a type of research with a descriptive qualitative approach. The data collection was carried out by documentation techniques, interviews with 6 informants and observations, and triangulation techniques to validate the research results. The study found that the formation and development of a tourism village goes through 5 D stages (Discovery, Dream, Design, Destiny, Develop). The community in a village is enthusiastic to develop the tourism potential in their village. They hope that this village tourism can improve the community's economy. The government supports the development of tourism villages by providing training and strengthening of community groups. This training aims to make the community more open and able to innovate in developing tourism villages. This tourism village has a positive impact on the economy of the surrounding community. Small businesses of the community are lifted up and become more well-known. This tourism village does not interfere with the social life of the community. This tourism village is quite environmentally friendly because the community can sort organic and inorganic waste. Organic waste is used for animal feed, while inorganic waste is collected at a waste bank. The findings of this study indicate that the development of tourism villages can be a successful strategy for improving the economy and welfare of the community. The government and the community must work together to ensure the sustainable development of tourism villages.

Keywords: *Process, Impact, Community Economics, Tourist Villages, Candirejo*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
1. Teori Proses Pengembangan Ekonomi Melalui Desa Wisata	11
2. Teori Dampak	15

H. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Lokasi Penelitian	25
3. Objek Penelitian	26
4. Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan	26
5. Teknik Pengumpulan Data	27
6. Validitas Data Penelitian	28
7. Teknik Analisis Data Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II	31
GAMBARAN UMUM DESA CANDIREJO DAN DESA WISATA CANDIREJO	31
A. GAMBARAN UMUM DESA CANDIREJO	31
1. Sejarah Desa	31
2. Letak Geografis	32
3. Visi dan Misi	35
4. Kondisi Demografis	36
5. Tingkat Pendidikan.....	38
6. Mata Pencaharian Penduduk	39
B. DESA WISATA CANDIREJO.....	40
BAB III.....	53
PROSES PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA.....	53
A. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Candirejo31	
1. <i>Discovery</i> (penggalian potensi)	54
2. <i>Dream</i> (membangun mimpi)	57

3. <i>Design</i> (perencanaan)	61
4. <i>Destiny</i> (pelaksanaan).....	65
5. <i>Develop</i> (pengembangan).....	71
B. Dampak Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata	
Candirejo	76
1. Dampak Terhadap Perekonomian	77
2. Dampak Terhadap Sosial dan Budaya.....	81
3. Dampak Terhadap Lingkungan	82
C. Analisis Hasil Pembahasan	82
1. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata	82
2. Dampak Desa Wisata Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat ..	87
BAB IV	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas dan penggunaan wilayah Desa Candirejo	33
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Candirejo Per Periode tahun 2020.....	37
Tabel 2. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Candirejo	38
Tabel 2. 4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Candirejo	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Luas wilayah di lihat dari grafik	33
Gambar 2. 2 Peta Desa Candirejo	35
Gambar 2. 3 Foto bersama Bapak Kameri, sekretaris Desa Candirejo	40
Gambar 2. 4 Peta letak Desa Candirejo dalam Kabupaten Magelang	41
Gambar 2. 5 Struktur organisasi koperasi desa	43
Gambar 2. 6 Tugu peresmian desa wisata oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	46
Gambar 2. 7 kegiatan membuat mainan dari janur	47
Gambar 2. 8 Kegiatan membuat slondok	47
Gambar 2. 9 Kegiatan membuat kerajinan gerabah	48
Gambar 2. 10 Kegiatan mencabut singkong	49
Gambar 2. 11 Kegiatan bersepeda di Desa Candirejo	49
Gambar 2. 12 Kegiatan melakukan tari tradisional bersama	50
Gambar 2. 13 Belajar bermain gamelan	50
Gambar 2. 14 Kegiatan belajar home industry	51
Gambar 2. 15 Kegiatan wisata naik dokar	52
Gambar 3. 1 Dokumentasi jalan menuju Koperasi dan Balai Candirejo	71
Gambar 3. 2 Foto bersama Bapak Tatak Sariawan, pengelola Desa Wisata Candirero	71
Gambar 3. 3 Proses pembuatan produk kripik tempe Mbak Yanti	78

Gambar 3. 4 Produk tas dari anyaman plastik.....80

Gambar 3. 5 Alat pembuatan slondok.....80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memaknakan judul *Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata di Kawasan Candi Borobudur: Studi di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Maka perlu adanya penegasan judul dan penjabaran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas, di antaranya :

1. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk sesuai yang diinginkan. Bahwa proses adalah serangkaian tindakan yang akan menghasilkan produk yang diinginkan.⁴ Pengembangan sendiri berarti meningkatkan sesuatu melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan ekonomi masyarakat berarti usaha masyarakat dalam mengatur kekayaan baik menyangkut kepemilikan, maupun pengembangan dan distribusi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat adalah serangkaian proses pertumbuhan yang akhirnya meningkatkan pada sektor ekonomi dalam masyarakat.

⁴ <https://kbbi.web.id/tahap> diakses pada 21 Maret 2023

2. Desa Wisata Di Kawasan Candi Borobudur

Desa wisata merupakan implementasi kebijakan pembangunan pariwisata yang berfokus pada partisipasi masyarakat dan prinsip berkelanjutan. Pengembangan desa wisata diarahkan untuk mencapai pemerataan yang sejalan dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Di samping itu, kehadiran desa wisata memberikan nilai tambah budaya pedesaan pada produk wisata, tanpa mengorbankan integritas budaya tersebut..⁵

Pengembangan desa wisata merupakan implementasi kebijakan pembangunan pariwisata yang berfokus pada partisipasi masyarakat dan prinsip berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu menghasilkan pemerataan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Selain itu, hadirnya desa wisata tidak hanya meningkatkan nilai budaya pedesaan pada produk wisata, tetapi juga melibatkan aspek keberlanjutan budaya tanpa mengakibatkan kerusakan.

Meskipun begitu, dapat diamati bahwa rata-rata perkembangan desa dari kelompok tersebut cenderung lebih pesat di bagian selatan kawasan Candi Borobudur, yang juga menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan yang lebih tinggi. Desa-desa yang terletak secara geografis lebih dekat di wilayah selatan, seperti Borobudur, Wanurejo, Candirejo, Majaksingi, Teksong, Tanjungsari, dan Karangrejo, menikmati

⁵ Dewi, Fandeli, & Baiquni. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Kawistara* Vol.3.

pertumbuhan yang lebih signifikan. Keberhasilan ini sebagian besar disokong oleh keindahan alam perbukitan di sekitar desa, yang memberikan panorama menarik dengan Candi Borobudur yang terlihat jelas dari wilayah tersebut.⁶

3. Desa Wisata Candirejo

Desa Candirejo terletak 3 kilometer ke arah tenggara dari pusat peradaban Candi Borobudur, dapat dijangkau menggunakan andong (alat transportasi lokal). Selama perjalanan, wisatawan dapat menikmati keindahan alam bukit Menoreh dan suasana pedesaan yang kental melalui sapaan dedaunan.

Desa Candirejo meliputi luas wilayah 366,25 hektar dengan 1416 kepala keluarga dan total penduduk sebanyak 4321 jiwa. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi 15 dusun, terpola oleh dua sungai, yakni Sungai Sileng dan Progo, yang memisahkan 8 dusun di lereng Menoreh dan 7 dusun di dataran utara yang dilalui oleh Sungai Progo. Desa Candirejo menawarkan beberapa destinasi menarik, seperti Watu Kendil, Tempuran, Tuk Banyu Asin, dan pengalaman menikmati matahari terbit di wilayah Menoreh. Keunikan ini, ditambah dengan keramahan

⁶ Arintoko and others, 'Pemetaan Dan Potensi Desa Wisata Menuju Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Kecamatan Borobudur', *Prosiding Seminar Nasional*, November, 2018, 50–60.

penduduknya, menjadikan Desa Candirejo menjadi daya tarik bagi para wisatawan.⁷

Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata di Kawasan Candi Borobudur: Studi di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. adalah sebuah penelitian tentang serangkaian tahapan pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur sehingga menjadi desa wisata yang baik serta hasil dari proses pengembangan ekonomi masyarakat tersebut.

B. Latar Belakang

Sektor pariwisata memegang peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pengembangan kepariwisataan dalam kerangka pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, pariwisata dipandang sebagai aset yang strategis untuk mendorong pengembangan pada daerah - daerah tertentu yang memiliki potensi wisata.⁸

⁷ <https://candirejo.com/nama-dan-sejarah-candirejo/> diakses pada 23 Maret 2023

⁸ Anggita Permata Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia", Universitas Airlangga, 2019

Banyak pihak masih merasa skeptis mengenai sejauh mana pengembangan sektor pariwisata dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Paket-paket wisata kini semakin bervariasi guna mengembangkan diversifikasi produk dan penawaran. Daya tarik wisata budaya menjadi perhatian utama para pelancong, karena selain menikmati kecantikan alam, mereka juga dapat merasakan keunikan tradisi masyarakat yang mereka kunjungi.⁹

Desa Wisata berbasis budaya tumbuh di sekitar area Candi Borobudur, termasuk Desa Candirejo yang terletak di Jalan Candi Rejo Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa ini berjarak sekitar 3 kilometer dari arah tenggara Candi Borobudur. Informasi yang diberikan oleh salah satu pengurus Koperasi Desa Wisata Candirejo, Rifa, mengungkapkan bahwa pada awalnya Candirejo adalah desa yang relatif sederhana. Tercatat sekitar tahun 1996, Desa Candirejo termasuk dalam kategori desa miskin di wilayah Kecamatan Borobudur. Namun, seiring berjalannya waktu, kepala Desa Candirejo mengambil keputusan untuk mengembangkan desa tersebut menjadi destinasi wisata, memanfaatkan keberadaan Candi Borobudur sebagai potensi utama..¹⁰

Di Desa Candirejo, terdapat berbagai potensi destinasi menarik, seperti Watu Kendil, Tempuran, Tuk Banyu Asin, dan Sunrise di Menoreh. Selain itu,

⁹ Nasikun, 1999, Globalisasi Dan Paradigma Baru Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas, Lokakarya Penataan Pariwisata Dalam Menyongsong Indonesia Baru

¹⁰ <https://travel.kompas.com/read/2021/06/11/131754027/sejarah-desa-wisata-candirejo-magelang-dulu-termasuk-desa-miskin?page=2>

desa ini memiliki keistimewaan yang membedakannya dari destinasi wisata lain, yakni mengutamakan penawaran keramahan masyarakat dan kecantikan pemandangan desa untuk menarik minat para wisatawan. Pengunjung juga dapat menikmati beragam paket wisata, seperti keliling desa, mengenal sistem pertanian lokal, edukasi lingkungan, pengalaman hidup bersama masyarakat setempat melalui homestay, serta menikmati pertunjukan kesenian tradisional seperti Kubro Siswo, Jathilan, Dayakan, Gatholoco, Saparan, dan Merti Desa. Daya tarik utama bagi para wisatawan adalah pengalaman wisata budaya, di mana mereka tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga dapat menyaksikan keunikan tradisi masyarakat yang mereka kunjungi.¹¹

Dari sekian banyak keunikan tradisi, kebudayaan dan potensi wisata serta ditambah banyaknya penghargaan yang diraih. Membuat penulis tertarik untuk melihat dan melakukan penelitian disana, dengan masyarakat yang masih memegang tradisi, suasana desa yang asri, dan masyarakatnya yang sangat ramah, semakin membuat penulis jatuh hati dengan Desa Candirejo ini.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Candirejo melalui desa wisata?

¹¹ Joko Tri Nugraha and others, 'Pengelolaan Desa Wisata', *Seminar Nasional Sosiologi*, 2 (2021), 260–65.

2. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi masyarakat terhadap desa wisata Candirejo bagi masyarakat di Desa Candirejo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah diformulasikan. Adapun tujuan tersebut mencakup:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Candirejo melalui menjadi desa wisata.
2. Mendeskripsikan dampak pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata Candirejo bagi masyarakat di Desa Candirejo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis: a. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman pembaca secara teoritis mengenai proses pengelolaan pariwisata. b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian sejenis dan menjadi bahan yang dapat digali lebih lanjut untuk penelitian mendatang.
2. Manfaat Teoritis: a. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan informasi bagi masyarakat terutama terkait pengembangan wisata, khususnya di Desa Candirejo. b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber

pengembangan diri dan meningkatkan kepekaan peneliti terhadap perkembangan lingkungan sosial dan kemasyarakatan.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama fokus penelitiannya dengan judul yang diambil penulis yaitu mengenai “Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata di Kawasan Candi Borobudur : Studi Kasus Desa Wisata Candirejo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah”. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang memiliki fokus yang sama, antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Hesti Pratiwi, dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*”.¹² Fokus penelitian ini pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata, dan penelitian ini juga memiliki subjek serta objek yang berbeda. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di kawasan Borobudur.
2. Penelitian yang ditulis oleh Akbar Preambudi, dengan judul “*Strategi Pengembangan Desa Sekitar Candi Borobudur Berdasarkan Tipologi*

¹²Hesty Pratiwi, ‘Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri Di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang’, *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata*, 2017, 1–1144.

Potensi Kepariwisataannya”.¹³ Fokus penelitian ini pada pemetaan potensi desa wisata sekitar borobudur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata, dan penelitian ini juga memiliki subjek serta objek yang berbeda. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah strategi pengembangan di kawasan candi borobudur.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aries Susanty, Nia Budi Puspitasari, Conni Valinda, dengan judul “Pengembangan Strategi Pariwisata Berbasis *Ecotourism* Pada Klaster Pariwisata Borobudur-Dieng, Jawa Tengah”.¹⁴ Fokus penelitian ini pada kerusakan alam yang menjadi dampak permasalahan di kawasan tersebut mempengaruhi keberlangsungan aktivitas pariwisata secara langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata, dan penelitian ini juga memiliki subjek serta objek yang berbeda. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah berbicara tentang pengembangan kawasan pariwisata di candi borobudur.
4. Penelitian yang ditulis oleh Rahma Fauziah, dengan judul “Omah Jamur dan Pengembangan Masyarakat: Studi Strategi Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Jamur Dusun

¹³ Dosen Prodi Arsitektur *and others*, ‘Strategi Pengembangan Desa Sekitar Candi Borobudur Berdasarkan Tipologi Potensi Kepariwisataannya Akbar Preambudi Pendahuluan Tinjauan Pustaka’, *Space*, 2.1 (2019), 1–5.

¹⁴ Aries Susanty, Nia Budi Puspitasari, *and* Conni Valinda, ‘Pada Klaster Pariwisata’, *Jurnal Teknik Industri*, 12.1 (2017), 57–76.

Jambu Cagakringan”.¹⁵ Fokus penelitian ini pada pendayagunaan ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat yang dijalankan Dompot Dhuafa. . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata, dan penelitian ini juga memiliki subjek serta objek yang berbeda. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah berbicara tentang pengembangan masyarakat melalui ekonomi.

5. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Tahsinurridlo, dengan judul “Strategi *Branding* Kawasan Ekowisata Gunung Api Purbo Nglanggeran Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat di Desa Nglanggeran”.¹⁶ Fokus penelitian ini pada strategi *branding* untuk mempromosikan kawasan wisata Gunung Api Purbo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata, dan penelitian ini juga memiliki subjek serta objek yang berbeda. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah tentang pengembangan kawasan wisata untuk menaikkan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Dari kelima penelitian di atas, memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang pengembangan desa wisata dan peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya. Adapun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya hanya sama dalam hal fokus

¹⁵ Program Studi and others, ‘Skripsi’.

¹⁶ Muhammad Tahsinurridlo, ‘Strategi Branding Kawasan Ekowisata Gunung Api Purbo Nglanggeran Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Di Desa Nglanggeran’, 2016, 1–23.

penelitian, sedangkan subjek, objek, dan lokasi tidak sama. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini sangat layak untuk dilanjutkan.

G. Kerangka Teori

1. Teori Proses Pengembangan Ekonomi Melalui Desa Wisata

a. Proses dengan Metode Asset Based

Teori yang diterapkan adalah pendekatan berbasis aset, fokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya komunitas sebagai alat pemberdayaan. Pendekatan ini mengadopsi perspektif baru yang lebih menyeluruh dan inovatif dalam menghadapi realitas, dengan tujuan membantu masyarakat menemukan kembali kekuatannya. Sehingga, diharapkan masyarakat dapat menyadari adanya aset yang mungkin terabaikan, baik dalam diri mereka sendiri maupun di sekitar mereka. Anggota komunitas belajar memahami realitas mereka sebagai gelas setengah penuh melalui pendekatan berbasis aset ini, yang sejalan dengan gagasan melihat gelas setengah penuh. Mereka sekarang merasakan sumber daya dan kemungkinan tambahan di mana mereka sebelumnya melihat kebutuhan dan masalah.¹⁷

Beberapa kategori aset yang dapat meningkatkan sumber penghidupan masyarakat meliputi:

¹⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II: 2013*, Penyunting Versi Bahasa Indonesia: Dani W. Munggoro, Penerjemah Utama: Budhita Kismadi, hlm. 101. psflibrary.org > catalog > repository > (pdf) PSF library.

- 1) Aset manusia: Merupakan sumber daya manusia dengan kualitas seperti keterampilan dan kemampuan kerja yang dapat secara positif mempengaruhi taraf hidup masyarakat.
- 2) Aset fisik: Terbagi menjadi dua jenis, pertama adalah bangunan seperti rumah, perkantoran, dan pertokoan. Kedua adalah infrastruktur seperti saluran telepon, fasilitas pembuangan, air bersih, dan jalan raya, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.
- 3) Aset sosial: Melibatkan jaringan sosial, hubungan, dan kepercayaan yang luas, yang juga berperan dalam meningkatkan sumber daya mata pencaharian masyarakat.
- 4) Aset ekonomi: Terkait dengan sumber keuangan, seperti tabungan dan pinjaman, yang mendukung kehidupan yang layak.
- 5) Aset alam (natural): Mengacu pada pasokan sumber daya alam dari lingkungan, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Pendekatan berbasis aset diperkenalkan oleh David Cooperrider, sebagaimana dikutip oleh Christopher Dureau dalam bukunya berjudul "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan," yang dikenal sebagai *Appreciative Inquiry (AI)*. *Appreciative Inquiry* merupakan suatu filosofi perubahan positif yang menerapkan pendekatan siklus 5 atau 5 D. Pendekatan ini telah sukses digunakan oleh ribuan organisasi

¹⁸Anwar Fuadi Dkk, "Asset Based Community Development", TT: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, 2015, hlm. 3-4.

di seluruh dunia, baik dalam proyek perubahan berskala besar maupun kecil. Proses ini membawa perubahan masyarakat melalui langkah-langkah 5 D, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *destiny*, dan *develop*.¹⁹

- 1) *Discovery*, Merupakan tahap penggalan potensi dalam masyarakat yang mungkin tersembunyi atau tidak disadari. Proses ini melibatkan berbagi pengalaman sukses dan mengidentifikasi kekuatan yang berpotensi untuk dikembangkan. Hubungan baru yang saling menghormati dan menciptakan kekuatan baru terbentuk.
- 2) *Dream*, Berkaitan dengan pembangunan mimpi, mengajak masyarakat untuk berimajinasi. Melalui bermimpi, seseorang dapat merencanakan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan menggunakan bahasa sebagai prinsip utama. Mimpi-mimpi ini juga dapat diungkapkan dalam bentuk gambar.
- 3) *Design*, Tahap perencanaan di mana pembuatan rencana melibatkan penulisan detail elemen-elemen yang diperlukan untuk mewujudkan mimpi seseorang. Ini mencakup langkah-langkah untuk membuat mimpi tersebut menjadi kenyataan.
- 4) *Destiny*, Berkaitan dengan membangun perbaikan nasib melalui pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, terjadi proses saling belajar dan penyesuaian. Masyarakat menyatakan komitmen untuk melaksanakan rencana mereka, dan jika hal

¹⁹Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, hlm. 92. Juga tulisan Rozaki, “Bahan ajar Manajemen Pengembangan Masyarakat”, hlm. 59.

tersebut dilakukan, model hubungan baru akan terbentuk, membawa mereka dalam perjalanan untuk mewujudkan impian mereka.

5) *Develop*, pengembangan merujuk pada proses pertumbuhan atau perubahan positif yang terjadi dalam suatu sistem, organisasi, atau entitas. Pengembangan dapat melibatkan berbagai kegiatan dan strategi untuk mencapai tujuan tertentu dan meningkatkan kondisi yang ada. Dalam konteks yang lebih spesifik, "pengembangan" dapat merujuk pada proses peningkatan atau perluasan sumber daya manusia, proyek, atau wilayah tertentu, seperti pembangunan desa, pengembangan sumber daya manusia, atau pengembangan ekonomi.

Masyarakat memegang peranan sentral dalam proses pembangunan, dan dalam upaya perubahan serta transformasi, perlu memperhitungkan kekuatan individu dan komunitas lokal. Respons individu atau kelompok dalam masyarakat dapat bervariasi, dan oleh karena itu, pendampingan bertujuan memperkuat individu dan kelompok agar dapat menggali kreativitas dan potensi mereka. Dengan cara ini, masyarakat dapat menghadapi tantangan internal dan mengoptimalkan potensinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁰

b. Proses dengan Metode Trickle Down Effect

²⁰Ibid., hlm. 64.

Teori trickle-down effect, yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Otto Hirschman pada tahun 1954, menjadi isu penting dalam konteks pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Konsep ini menjelaskan bahwa kemajuan yang dialami oleh sebagian masyarakat akan secara alami mengalir ke lapisan masyarakat yang lebih bawah, menciptakan peluang kerja dan perkembangan ekonomi yang beragam. Proses ini diharapkan akan mendorong munculnya kondisi yang mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi.

Trickle Down Effect merupakan suatu pendekatan dalam strategi pembangunan ekonomi yang bersifat tidak langsung, dengan fokus pada terciptanya pertumbuhan ekonomi. Tidak langsung karena upaya meratakan kesejahteraan dilakukan melalui pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor utama, dan hasil pertumbuhan tersebut diharapkan akan menyebar ke sektor lainnya. Proses sosialisasi ini diharapkan dapat membawa peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan.²¹

2. Teori Dampak

a. Dampak Ekonomi

²¹ Dwi Larasati, 'Analisis *Trickle Down Effect* Sektor Pariwisata Kota Batu Tahun 2007-2015', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5.2 (2017), 1-9
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3644/3232>

Industri pariwisata dianggap sebagai sektor yang membawa masukan devisa, kesempatan pekerjaan, dan gaya hidup modern. Keunikan industri pariwisata terletak pada beberapa aspek dibandingkan sektor ekonomi lainnya:

Pertama, pariwisata dikenal sebagai industri ekspor yang bersifat fana (*invisible export industry*). Semua transaksi di dalam industri pariwisata melibatkan pengalaman yang dapat diceritakan, namun tidak dapat dibawa pulang sebagai suvenir.

Kedua, setiap kunjungan wisatawan membutuhkan barang dan jasa tambahan, seperti transportasi, air bersih, dan layanan lainnya. Oleh karena itu, perlu diciptakan dan dikembangkan barang dan jasa tambahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Ketiga, pariwisata bersifat terpisah-pisah (*fragmented*) namun terintegrasi dengan sektor ekonomi lainnya. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa pariwisata berkaitan dengan banyak sektor atau multi sektor. Diperlukan koordinasi lintas sektor, seperti dengan bidang kepabeanan, imigrasi, karantina, keamanan, ketertiban, prasarana umum, transportasi, dan promosi pariwisata, untuk memastikan manfaat bersama.

Keempat, pariwisata merupakan ekspor yang sangat tidak stabil, mengalami fluktuasi tinggi karena sifatnya yang dinamis dan musiman. Industri ini rentan terhadap faktor-faktor seperti politik, sosial budaya, keamanan, dan lainnya.

Dampak pariwisata pada perekonomian dapat bersifat positif atau negatif, dan secara umum dapat dikelompokkan sesuai kategorisasi oleh Cohen (1984) sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa, hasil penerimaan sumbangan devisa karena keberadaan pariwisata di suatu wilayah memiliki pengaruh yang signifikan, melebihi pendapatan negara dari sektor lain. Sebagai akibatnya, pengembangan sektor pariwisata terus diupayakan.
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat, total penghasilan yang diperoleh oleh penduduk dari usaha atau kinerjanya selama periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, disebut pendapatan.
- 3) Dampak terhadap peluang kerja, pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat setempat. Pembangunan tersebut memunculkan banyak potensi usaha seiring dengan perkembangan sektor pariwisata.
- 4) Dampak terhadap harga dan tarif, harga di kawasan pariwisata cenderung lebih tinggi daripada daerah yang jauh dari lokasi wisata. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga sewa tanah atau tempat akibat pengembangan menjadi kawasan pariwisata.
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, selain memberikan dampak positif, keberadaan pariwisata juga dapat

menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Dhiajeng menyatakan beberapa dampak merugikan, antara lain:

- a) Dapat mendorong timbulnya biaya eksternal tambahan, seperti pengeluaran untuk menjaga kebersihan lingkungan dan merawat fasilitas yang tersedia.
 - b) Pengembalian modal yang mengalami keterlambatan.
 - c) Produksi yang bersifat musiman. Kelangsungan pariwisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, sehingga para produsen yang bergantung pada industri pariwisata mungkin menghadapi masalah finansial karena fluktuasi tersebut.
 - d) Peningkatan ketergantungan pada impor. Pengusaha mungkin perlu mengimpor produk dan jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
 - e) Ketergantungan yang tinggi pada industri pariwisata, yang dapat membuat masyarakat sangat mengandalkan sektor tersebut sebagai inti dari kehidupan mereka.
 - f) Potensi terjadinya inflasi dan peningkatan harga lahan. Harga tanah di sekitar destinasi pariwisata cenderung meningkat, yang dapat menjadi ancaman bagi masyarakat setempat.
- 6) Dampak pada kepemilikan dan pengendalian,
 - 7) Dampak pada perkembangan, dan
 - 8) Dampak pada pendapatan pemerintah

Akibat langsung dari keberadaan pariwisata di suatu wilayah dapat dilihat dari pendapatan yang diterima melalui pajak atau retribusi dari fasilitas yang disediakan dalam bentuk penyediaan layanan.²²

b. Dampak Sosial dan Budaya

Pentingnya aspek sosial-budaya dalam industri pariwisata ditekankan karena pada dasarnya pariwisata adalah tentang manusia, di mana manusia tidak hanya berperan sebagai 'faktor produksi', melainkan juga dianggap sebagai 'aset' dalam konteks pariwisata. Dampak pariwisata pada aspek sosial-budaya sering disebut sebagai 'people impact', yang mencakup pengaruh terhadap masyarakat, tuan rumah, dan wisatawan, baik secara positif maupun negatif. Dalam konteks teoritis, Cohen, seperti yang diuraikan oleh Ismayanti, mengelompokkan dampak sosial-budaya pariwisata menjadi sepuluh kategori besar.

- 1) Dampak pada keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya: Menyangkut interaksi masyarakat setempat dengan wisatawan atau pekerja dari daerah lain yang datang, terutama dari perspektif perubahan moral atau tata nilai. Kedatangan individu dengan sikap yang beragam

²² Ismayanti, 'Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)', 2020, 1–184
<[http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20281%29.pdf)>.

dapat menyebabkan percampuran nilai-nilai di destinasi wisata, dengan dampak lebih besar dari wisatawan daripada pekerja pariwisata dari luar daerah. Sifat bebas perilaku wisatawan di tujuan wisata dapat mengakibatkan transformasi nilai-nilai, termasuk efek peniruan, marginalisasi, dan komodifikasi budaya.

- 2) Dampak pada hubungan interpersonal antar-anggota masyarakat: Pertumbuhan pariwisata di suatu tempat dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menimbulkan kompetisi di antara anggota masyarakat, mempengaruhi perilaku, struktur sosial, dan gaya hidup.
- 3) Dampak pada dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial: Perkembangan pariwisata disertai dengan munculnya organisasi atau lembaga sosial untuk mengelola industri, seperti dalam sektor pemasaran, perhubungan, akomodasi, atraksi wisata, operator tur, dan sektor pendukung seperti penjualan souvenir dan traveler cheques.
- 4) Dampak pada migrasi dari dan ke daerah pariwisata: Peningkatan aktivitas pariwisata membutuhkan tenaga kerja, yang dapat berasal dari penduduk setempat yang beralih pekerjaan atau dari daerah lain. Ini dapat menyebabkan masalah sosial, termasuk kenaikan stres, kemacetan, dan potensi masalah kejahatan.

- 5) Dampak pada ritme kehidupan sosial masyarakat: Selain mempengaruhi tata nilai dan pemikiran masyarakat, pariwisata juga menimbulkan tantangan bagi masyarakat tuan rumah dalam keseharian mereka, termasuk dampak terhadap ritme kehidupan sosial dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:
- a) Terlalu Kepadatan penduduk yang tiba-tiba. Sebuah komunitas kecil dapat mendadak menjadi sangat padat dengan kedatangan sejumlah besar wisatawan. Gaya hidup dan budaya yang berbeda yang muncul tiba-tiba di dalam komunitas dan segera menghilang dapat menimbulkan kejutan bagi komunitas tersebut.
 - b) Kemacetan dalam lalu lintas.
 - c) Pemanfaatan infrastruktur yang berlebihan.
 - d) Hilangnya nilai dan manfaat sosial dari tanah.
 - e) Kehilangan manfaat dan usaha lainnya.
 - f) Polusi desain dan arsitektur.
 - g) Kejahatan terhadap para wisatawan.
 - h) Tindak kejahatan yang dilakukan oleh wisatawan.
- 6) Dampak pada struktur pekerjaan; Terjadi perubahan dalam struktur pekerjaan dan tenaga kerja di beberapa daerah yang sebelumnya didominasi oleh sektor pertanian, yang kemudian beralih ke sektor pariwisata.

- 7) Dampak pada struktur sosial dan mobilitas sosial; Keberadaan pariwisata di suatu destinasi akan membawa dampak terhadap struktur sosial, modernisasi keluarga, dan memperluas wawasan serta pandangan masyarakat terhadap dunia.
- 8) Dampak pada distribusi pengaruh dan kekuasaan; Pariwisata dapat memiliki sifat kolonialistis yang mempengaruhi kemandirian pengambilan keputusan masyarakat lokal, dengan konsekuensi hilangnya fungsi sosial tanah dan munculnya masalah polusi desain arsitektur.
- 9) Dampak pada peningkatan perilaku penyimpangan sosial; Munculnya sikap konsumtif dapat menyebabkan patologi sosial, seperti prostitusi, penggunaan dan perdagangan obat terlarang, serta ketergantungan alkohol.
- 10) Dampak pada bidang kesenian dan adat-istiadat; Pariwisata dapat mengubah nilai-nilai budaya, termasuk komodifikasi dan standardisasi, yang mengakibatkan hilangnya nilai otentik dan perubahan dalam kebudayaan lokal. Beberapa daerah tujuan wisata dapat mengembangkan dan memperkaya kesenian tradisional serta memotivasi masyarakat lokal untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya mereka.²³

²³ Ibid., hlm 30-33

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan hasil dari pergeseran struktur dan organisasi sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sosial meliputi lingkungan, perilaku, nilai, norma, teknologi, dan keyakinan. Perubahan tersebut memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh sebagian besar individu dalam interaksi dengan masyarakat tertentu, terutama di lingkungan terdekat mereka

c. Dampak Lingkungan

Dari segi teori, keterkaitan antara lingkungan alam dan pariwisata diharapkan bersifat saling menguntungkan dan berkelanjutan. Para wisatawan menikmati keindahan alam sambil memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan merawat lingkungan tersebut, mendukung keberlangsungan pariwisata. Namun, keterkaitan antara lingkungan dan pariwisata tidak selalu berlangsung secara simbiosis yang mendukung dan menguntungkan. Oleh karena itu, upaya konservasi, apresiasi, dan pendidikan diperlukan agar hubungan ini dapat berlanjut, namun, pada kenyataannya, hubungan antara keduanya seringkali memunculkan konflik. Pariwisata cenderung lebih sering mengeksploitasi lingkungan alam. Ketidakselarasan antara lingkungan fisik dan pariwisata terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi antaranya:

- 1) Karakteristik pariwisata sebagai sifat yang tidak dapat dipisahkan menjadi elemen penting yang menciptakan manfaat dan dampak negatif pada lingkungan fisik.
- 2) Sifat dari destinasi pariwisata (alam) yang terkonsentrasi dapat menimbulkan tekanan pada lingkungan alam karena kerapuhannya.
- 3) Beberapa kegiatan pariwisata mengeksploitasi lingkungan fisik secara berlebihan, semata-mata untuk memenuhi keinginan wisatawan.
- 4) Dari segi waktu, sifat musiman pariwisata pada dasarnya memberikan manfaat bagi lingkungan alam ketika jumlah pengunjung berkurang pada musim sepi, yang memungkinkan lingkungan fisik pulih dari tekanan pariwisata. Namun, kegiatan pariwisata sepanjang tahun justru dapat menimbulkan tekanan berlebihan pada lingkungan alam, berpotensi menyebabkan kerusakan.²⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengarah pada analisis yang tidak terpusat pada data numerik dan bersifat lebih tidak terstruktur bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya berbentuk

²⁴ Ibid., hlm 36-37

teks atau gambar, dan informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi.²⁵

Salah satu justifikasi untuk mengadopsi metode kualitatif adalah karena kemampuannya dalam mendukung peneliti dalam menggali informasi yang lebih mendalam terkait permasalahan penelitian. Pendekatan ini akan memanfaatkan wawancara sebagai sumber data dari pihak terkait dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo. Selain itu, referensi-referensi dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian juga akan digunakan untuk melengkapi data.

Penelitian "Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata di Kawasan Candi Borobudur: Studi Kasus Desa Wisata Candirejo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah" akan ditempuh menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti dapat merinci dan menggambarkan keadaan serta temuan yang ditemui di lingkungan tersebut sesuai dengan kenyataan. Hasil penelitian akan dipresentasikan secara deskriptif dengan dukungan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang mendalam.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih meneliti “Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata di Kawasan Candi Borobudur: Studi Kasus Desa Wisata Candirejo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah” sebagai tempat penelitian

²⁵ Afdan Rojabi, “Penelitian Kualitatif (*Research Methodology*)”, <https://medium.com/@afdanrojabi/penelitian-kualitatif-research-methodology-4bfaa9ad2912>, diakses tanggal 20 Juni 2021.

dikarenakan Kabupaten Magelang merupakan kota dikelilingi beberapa kota besar yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi. Kabupaten Magelang sendiri memiliki beberapa tempat wisata Candi Borobudur yang memiliki daya Tarik yang sangat tinggi, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih kabupaten Magelang tepatnya di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur, sebagai tempat penelitian.

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah proses pengembangan ekonomi melalui desa wisata dan dampak pengembangan ekonomi dari desa wisata yang dikelola di desa Candirejo.

4. Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian adalah pengelola dan masyarakat sekitar Desa Candirejo yang ikut merasakan hasil dari Desa Wisata Candirejo. Adapun untuk cara penentuan informan menggunakan teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan kriteria tertentu dalam memilih sampel.²⁶ Jumlah informan yang di ambil oleh peneliti berjumlah 6 orang. Adapun informan yang memenuhi kriteria yaitu :

²⁶ Muhammad Muhyi, dkk., *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), hlm. 45.

- a. Orang yang paham dan bertanggung jawab atas pengelolaan Desa Wisata Candirejo
- b. Orang yang tinggal di Desa Candirejo dan bekerja di Desa Wisata Candirejo

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Salah satu teknik yang digunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban secara langsung atau tatap muka dengan para informan. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, di mana topik pembahasan hanya mencakup garis besar yang perlu diajukan. Peneliti juga melakukan pemilihan informan yang relevan untuk diwawancarai.²⁷ Peneliti mendapatkan informan yakni dari pengelola koperasi, sekretaris desa, dan beberapa UMKM yang bergabung dalam koperasi.

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah observasi, dengan mencakup observasi partisipatif dan non-partisipatif. Observasi adalah kegiatan langsung yang melibatkan peneliti dalam mengamati suatu objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku di lokasi yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung melihat dan mencatat kondisi

²⁷ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 185.

aktual, proses, atau perilaku yang sedang berlangsung.²⁸ Peneliti mengamati keadaan sekitar desa yang saat pagi cenderung sepi karena penduduk rata-rata pergi ke kebun milik mereka, jadi memang bukan termasuk desa wisata yang Ketika kita masuk suasananya rame tapi cenderung asri dan tenang.

Salah satu metode pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data historis yang dapat mencakup catatan resmi dokumen, peraturan-peraturan, dan sumber-sumber lainnya. Selain itu, data historis juga bisa bersifat tidak resmi, seperti dibuktikan dengan piagam penghargaan dan sejenisnya.²⁹

6. Validitas Data Penelitian

Validitas data dalam penelitian ini diaudit melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai teknik yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, dengan tujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi teknik yakni dengan melakukan observasi langsung dan wawancara yang mana ketika dalam observasi akan mengamati beberapa kejadian dan perilaku yang kemudian dihubungkan dengan hasil wawancara untuk mengetahui suatu keabsahan data tersebut.³⁰ Dari yang di dapatkan penulis

²⁸ *Ibid.*, hlm. 186.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 186.

³⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12: 3 (Jambi, 2020), hlm. 150-151.

bahwa hasil wawancara dan pengamatan memiliki cenderung kesamaan yang saling memiliki berkaitan.

7. Teknik Analisis Data Penelitian

Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai upaya untuk mengolah data penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan kesimpulan. Beberapa metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti melibatkan langkah-langkah berikut:³¹

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan data, mempertahankan yang relevan dengan penelitian, dan menghapus data yang tidak terkait.

b. Penyajian Data

Presentasi data merupakan langkah di mana peneliti menyusun data secara sistematis dan jelas, memastikan informasi dapat dipahami dengan mudah. Tujuannya adalah memfasilitasi proses penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah pembuatan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menghasilkan makna yang signifikan dari informasi yang ada.

³¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-124.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I, mencakup peneguhan judul, pengenalan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan struktur pembahasan.

Bab II, membahas secara rinci gambaran umum Desa Candirejo, mencakup letak dan kondisi geografis, profil demografis Desa Candirejo yang meliputi statistik penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, situasi pendidikan, prasarana dan sarana, serta keadaan sosial, budaya, dan keagamaan, termasuk pula gambaran umum mengenai Desa Wisata Candirejo.

Bab III, berfokus pada pembahasan hasil penelitian, mendetailkan proses dan dampak dari pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Candirejo yang dikelola oleh Desa Wisata Candirejo. Bab ini memaparkan data dan analisis terkait tahapan pengembangan ekonomi masyarakat oleh Desa Wisata Candirejo serta implikasi yang dihasilkan dari eksistensi desa wisata tersebut.

Bab IV, merupakan bagian penutup yang mengandung kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dengan berlandaskan dari teori yang digunakan penulis, dan telah dijabarkan poin-poin yang menjawab rumusan masalah sehingga dapat penulis simpulkan yaitu:

1. Dari teori yang ada sejalan yang dilakukan pada Desa Wisata Candirejo sesuai dengan *assed based* yang hanya menggunakan 4 langkah pada teori 5 D (*Discovery, Dream, Design, Destiny, Develop*) juga *Tricle down effect* dimana selain masyarakat juga ada peran penting dari pemerintah yang mendukung terciptanya desa wisata. Juga usaha dari masyarakat untuk bangkit dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungannya untuk dijadikan sebagai salah satu tempat wisata yang dapat menaikkan roda perekonomian masyarakat itu sendiri. Dan juga dukungan dari pemerintah yang merespon baik adanya desa wisata ini dengan adanya pembinaan dan penguatan kelompok agar masyarakat lebih terbuka dan mampu berinovasi untuk desa wisatanya.
2. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya desa wisata ini cukup membuat roda perekonomian masyarakat disekitar menjadi membaik, usaha-usaha kecil masyarakat juga ikut terangkat dan semakin di kenal. Dari segi sosial budaya juga desa wisata ini ikut melestarikan budaya dan adat yang ada di msayarakat namun juga tidak mengganggu kehidupan

bersosial masyarakatnya justru membuat antar masyarakat semakin dekat, juga semakin terbukanya lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Dilihat dari segi lingkungannya masyarakat mengumpulkan limbah yang dihasilkan lalu dijual pada pengepul dan dibuang ditempat sampah, dan untuk limbah organic dapat dimanfaatkan sebagai kompos untuk tanaman masyarakat sendiri jadi tetap menjaga kelestarian alam yang juga menjadi salah satu daya Tarik wisatawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis yang telah dibahas dan disimpulkan, terdapat beberapa saran dari penulis:

1. Berdasarkan temuan data di lapangan, peneliti mencermati bahwa diperlukan peningkatan kualitas pelayanan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Lalu perlu juga pengembangan atraksi wisata yang lebih beragam untuk menarik minat wisatawan, seperti dibuka tempat untuk *camping*, mungkin juga ditambah museum desa agar wisatawan juga dapat mengenal Desa Candirejo dari segi historisnya. Dan tidak lupa tetap melakukan pemberdayaan masyarakat lokal dengan pengelolaan desa wisata, dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pariwisata.
2. Selanjutnya kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dikemudian hari agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata. Dengan begitu dapat

membantu pengelola desa wisata untuk mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki oleh suatu desa wisata. Selain itu, dapat menemukan suatu teori baru maupun mengembangkan teori yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko, Abdul Aziz Ahmad, Diah Setyorini Gunawan, and Supadi, 'Pemetaan Dan Potensi Desa Wisata Menuju Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Kecamatan Borobudur', *Prosiding Seminar Nasional*, November, 2018, 50–60
- Arsitektur, Dosen Prodi, Fakultas Sains, Universitas Teknologi Yogyakarta, Latar Belakang, Dnledw Vhpxd, Shukdwldq Glwxmxndq, and others, 'Strategi Pengembangan Desa Sekitar Candi Borobudur Berdasarkan Tipologi Potensi Kepariwisataaan Akbar Preambudi Pendahuluan Tinjauan Pustaka', *Space*, 2.1 (2019), 1–5
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal 82.
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Kawistara* Vol.3.
- Filia, Priska G., dan Laila K. Alfirdaus. "Analisis Stakeholder dalam Program CSR-BUMN: Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang." *Jurnal Studi Politik dan Pemerintahan* 9, no. 03 (2020): 1-10. Diakses : 20 September 2023.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/27516>
- <https://kbbi.web.id/tahap>
- <https://candirejo.com/>
- <https://candirejo.com/nama-dan-sejarah-candirejo/>
- <https://travel.kompas.com/read/2021/06/11/131754027/sejarah-desa-wisata-candirejo-magelang-dulu-termasuk-desa-miskin?page=2>
- <https://twitter.com/Kiyaikita/status/1724016271786668540?t=2R4CCZA25JYzZ84PnufWQ&s=19>
- <https://www.instagram.com/p/CiZCVKtP-3d/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>
- <https://www.instagram.com/p/CxMeWgXpqt/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ismayanti, 'Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)', 2020, 1–184

[http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20%281%29.pdf)

Konsep Pemberdayaan, Membantu Masyarakat Agar Bisa Menolong Diri Sendiri. Diunduh dari <http://www.pemberdayaan.com/pemberdayaan/konsep-pemberdayaan-membantu-masyarakat-agar-bisamenolong-diri-sendiri.html>

Larasati, Dwi, 'Analisis Trickle Down Effect Sektor Pariwisata Kota Batu Tahun 2007-2015', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5.2 (2017), 1–9
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3644/3232>

NADEAK, Ferry Oloan and MUKTIALI, Muhammad (2016) *Pengaruh Desa Wisata Candirejo Terhadap Fungsi Lahan, Ekonomi Dan Pelestarian Budaya*, hlm 1

Nama dan Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Candirejo
<https://candirejo.com/nama-dan-sejarah-candirejo/> diakses pada 19 Maret 2023.

Nugraha, Joko Tri, Retno Dewi Pramodia, Apsari Wahyu Kurnianti, Ahmad Hakim Bintang Kuncoro, and Talitha Zhafira, 'Pengelolaan Desa Wisata', *Seminar Nasional Sosiologi*, 2 (2021), 260–65

Pratiwi, Hesty, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri Di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang', *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata*, 2017, 1–1144

Soekadijo, R. G. (1997). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Suharo, Edi.2009.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.Bandung: PT Refika Aditama

Studi, Program, Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, Negeri Sunan, and others, 'Skripsi'

Susanty, Aries, Nia Budi Puspitasari, and Conni Valinda, 'Pada Klaster Pariwisata', *Jurnal Teknik Industri*, 12.1 (2017), 57–76

Tahsinurridlo, Muhammad, 'Strategi Branding Kawasan Ekowisata Gunung Api Purbo Nglanggeran Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Di Desa Nglanggeran', 2016, 1–23

Wawancara dengan Bapak Tatak, pengelola desa wisata

Wawancara dengan Bapak Kameri, sekretaris desa Candirejo

Wawancara dengan Ibu Yanti, salah satu pembuat kripik tempe, UMKM Desa
Wisata Candirejo

Wawancara dengan Ibu Anis, salah satu pengerajin tas anyaman plastik, UMKM
Desa
Wisata Candirejo

Wawancara dengan Bapak Solihin, salah satu pembuat slondok, UMKM Desa
Wisata Candirejo

